**BAB III**

**METODE DAN OBJEK PENELITIAN**

1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dan fakta yang diperoleh dari lapangan yang disusun secara sistematis yang menggambarkan fakta pada waktu penelitian berlangsung, kemudian data dan fakta yang didapat tersebut dianalisis sesuai dengan teori yang ada sehingga dapat digunakan untuk mengkaji kebenaran.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan, yaitu penelitian dengan cara mempelajari buku-buku, teori-teori, catatan catatan, dokumen dokumen yang diperlukan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat data yang didapat dari lapangan sehingga peneliti mempunyai pegangan dalam memperkuat laporan
2. Penelitian lapangan, terdiri dari :
3. Observasi non partisipan, yaitu suatu teknik pengumpulan data dan informasi dengan jalan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Namun peneliti tidak terlibat langsung dalam proses kerja yang dilakukan oleh Pusat Pembinaan Pendidikan TK-SD Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat.
4. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dengan jalan mengadakan tanya jawab langsung kepada kepala sub bagian TU Pusat Pembinaan Pendidikan TK-SD Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.
5. Angket yaitu tekhnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan petanyaan yang sudah ada alternatif jawabannya secara tertulis berdasarkan skala ordinal kepada responden guna memperoleh keterangan-keterangan sehubungan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan tekhnik sensus yaitu mengambil anggota populasi sebagai responden dengan jumlah 24 orang (N=23).

Selanjutnya untuk melihat variabel X (tata ruang) dengan variabel Y (efektivitas kerja) terlebih dahulu dilakukan analisis berdasarkan hasil angket dengan pemberian skor sebagai berikut :

 SS : (Sangat Setuju) = 5

 S : (Setuju) = 4

 TP : (Tanpa Pendapat) = 3

 TS : (TIdak Setuju) = 2

 STS : (Sangat Tidak Setuju) = 1

* 1. **Pengujian Instrumen**
		1. **Uji Validitas Instrumen**

Instrumen penelitian di uji coba dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen telah memenuhi persyaratan ditinjau dari segi validitas maupun dari segi reliabilitasnya. Menurut **Sugiyono (2009:455)** mendefinisikan bahwa “**validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti**”. Dengan demikian data yang valid adalah kata “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:160) sebuah instrument dikatakan sah apabila dapat mengukur apa yang diukur. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Alat pengujian yang dipakai adalah *“korelasi product moment”* dari **Karl Pearson** sebagaimana yang tertuang dalam **Arikunto (1998:162)** sebagai berikut :



Dimana :

r = koefisien validitas butir pernyataan yang dicari

n = banyaknya responden (di luar sampel penelitian yang sebenarnya)

X = skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = skor total yang diperoleh dari seluruh item

∑X = jumlah skor dalam distribusi X

∑Y = jumlah skor dalam distribusi Y

∑$X^{2}$ = jumlah kuadrat masing-masing distribusi X

∑$Y^{2}$ = jumlah kuadrat masing-masing Y

* + 1. **Uji Realibilitas Instrumen**

Reliabilitas menunjukan pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu.

Menurut **Arikunto (1998:70)**, reliabilitas pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliable artinya terpercaya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Instrument yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Data yang benar sesuai kenyataannya, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama.

Untuk mengukur atau menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian digunakan "Metode Alpha Cronbach" dengan rumus:

$$r=\frac{k}{k-1}\left[1-\frac{\sum\_{}^{}σi^{2}}{σ^{2}}\right]$$

Dimana:

r : koefiseien reabilitas yang dicari

k : jumlah butir pertanyaan (soal)

σi2 : varians butir-butir pertanyaan (soal)

σ : varians skor tes

Varians butir itu snediri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$σi^{2}=\frac{\sum\_{}^{}Xi^{2}-\frac{\left(\sum\_{}^{}Xi\right)^{2}}{N}}{N}$$

Keterangan:

σi2 : varian butir pertanyaan ke- n (misalnya ke-1, ke-2, dan seterusnya)

Σ*Xi* : jumlah skor jawaban subjek untuk butuir pertanyaan ke-n

Berdasarkan rumus di atas, seluruh variabel reliable bila harga indek reliabilitas yang diperoleh paling tidak mencapai 0,6 sedangkan untuk tes-tes standar atau yang distandarkan, harga indek reliabilitas paling tidak harus mencapai 0,85 atau bahkan 0,90.

Mengetahui data yang valid, langkah selanjutnya adalah menaikan skala ukur. Menaikan skala pengukuran dari sekumpulan data digunakan data perhitungan ***"Methode Of Succeivce Interval"*** dikutip dari **Harun Al Rasjid (1994:134)**. Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut:

* 1. Berdasarkan jawaban responden, untuk setiap pernyataan, hitung frekuensi setiap jawaban.
	2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, hitung proporsi setiap jawaban.
	3. Berdasarkan proporsi tersebut, untuk setiap pernyataan, hitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
	4. Untuk setiap pernyataan, tentukan nilai batas untuk Z pada setiap pilihan jawaban.
	5. Hitung nilai numerik penskalaan (scale value) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Scale Value=\frac{Density at Lower Limit-Density at Upper Limit }{Area Under Upper Limit-Area Under Lower}$$

Dimana:

*Density at Lower limit* = kepadatan batas bawah

*Density at Upper Limit* = kepadatan batas atas

*Area Under Upper Limit* = daerah di bawah batas atas

*Area Under Lower Limit* = daerah di bawah batas bawah

* 1. Hitung skor (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban dengan persamaan berikut:

$$Score=Scale Value-Scale Value\_{min}+\left|1\right|$$

Berdasarkan langkah-langkah transformasi dalam Methode Of Succeivce Interval dan rumus Scale Value maka peneliti mulai melakukan transformasi yang telah di uraikan dalam lampiran.

* 1. **Teknik Analisis Data Penelitian**
		1. **Analisis Regresi Linier Sederhana**

Menurut **Sugiyono (2009:243)** regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

 Y = a + b $X\_{1}$+ e

Dimana :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen apabila b (+) maka terdapat kenaikan sedangkan jika b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

e = Variabel kekeliruan

Harga dari a dan b dapat dicari dengan rumus, menurut **Sugiyono (2009:237):**



 

* + 1. **Analisis Koefisien Rank Sperman**

Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk pengolahan data adalah dengan menggunakan analisis korelasi ***Rank Spearman*** untuk menguji validitas data, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



1. ***( Conover, 1980 )***

*Keterangan:*

rs = Koefisien korelasi Rank Spearman

R (Xi) = Rank pada X untuk data ke- i

R (Yi) = Rank pada Y untuk data ke- i

N = Banyaknya sampel

* + 1. **Analisis Koefisien Deteminasi**

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu koordinasi vertikal dan variabel terikat yaitu kualitas pelayanan, maka digunakan analisis determinasi dengan rumus sebagai berikut:

KD = *rs*2 x 100%

Keterangan:

KD : koefisien determinasi

*rs*  : koefisien korelasi

Kriteria untuk koefisien determinasi:

1. Jika “d” mendekati 0, berarti pengaruh variabel X tehadap Y lemah.
2. Jika “d” mendekati 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat.

Koefisien determinasi untuk melihat berapa presentasi (%) variabel X koordinasi vertikal mempengaruhi variabel Y kualitas pelayanan. Dari hasil validasi, uji reliabilitas, uji regresi dam koefisien determinasi dengan menggunakan rumus tersebut di atas dapat dibantu proses perhitungannya dengan SPSS 14.1

Istilah analisis:

1. Signifikan yaitu data uang mempunyai makna, maksudnya dalam satu item hasil perhitungan korelasi antar nilai item dengan totalnya menunjukan koefisien korelasi yang signifikan, artinya hasil perhitungan mempunyai makna atau arti penting.
2. Titik krisis digunakan untuk pengertian batasan abtara signifikan dengan non signifikan data hasil analisis yang telah dihitung.
3. Alpha α yaitu derajat kepercayaan α = 0,5 mempunyai arti bahwa tingkat kepercayaan adalah 95% dan apabila terjadi kesalahan atau kekeliruan dalam analisis dapat diberikan toleransi hanya sampai 5% dan dalam ilmu social pada umumnya mempergunakan α = 0,05.
4. ρ = adalah lambang dari korelasi, sebagai simbol untuk mengetahui eratnya hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
5. Setelah melakukan pengujian hipotesis dan jika hasilnya signifikan, maka untuk menentukan keeratan hubungan kedua variabel tersebut dapat digunakan kriteria koefisien determinasi **Guildford (1956)**.
	1. **Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi Variabel adalah penarikan batasan yang lebih substantive dari suatu konsep atau merupakan suatu proses penentuan ukuran suatu variabel. Peneliti akan menerangkan definisi operasional guna menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. **Masri dan Kuncoro (2008)** mengemukakan pengertian definisi oprasional bahwa :

**Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.**

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa definisi definisi oprasional harus bisa diukur dan dipahami orang lain. Adapun definisi oprasional penelitian ini adalah:

* 1. Pengaruh adalah menunjukkan seberapa besar keterkaitan atau pengaruh antara tata ruang terhadap efektifitas kerja pegawai Pusat Pembinaan Pendidikan TK-SD Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur.
	2. Signifikan adalah sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya
	3. Tata Ruang (X) adalah penentuan mengenai penggunaan secara terperinci dari tata ruang ini untuk menyiapakan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan kerja perkantoran di Pusat Pembinaan Pendidikan TK-SD Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat terhadap efektivitas kerja.
	4. Efektifitas Kerja (Y) adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya apakah pelaksanaan sesuatu tugas dinilai baik atau tidak sangat tergantung pada bilamana tugas itu diselesaikan, dan tidak terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu di Pusat Pembinaan Pendidikan TK-SD Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat.

Untuk mempermudah definisi tersebut di atas, berikut peneliti akan menjelaskan mengenai operasionalisasi variabel yang akan diuji yaitu Tata Ruang sebagai variabel bebas dan Efektivitas Kerja sebagai variabel terikat ke dalam tabel operasionalisasi variabel yang telah di modifikasi oleh peneliti sesuai dengan syarat-syarat penyusunan tata ruang dan ukuran-ukuran efektivitas kerja pegawai.

**TABEL 3.1**

**OPERASIONALISASI VARIABEL BEBAS**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| VARIABEL | SYARAT-SYARAT | INDIKATOR | ITEM |
| Tata Ruang | 1. Jarak yang sependek mungkin
2. Rangkaian aktivitas tata usaha
3. Ruangan yang efisien
4. Kepuasan dan Kesehatan pegawai
5. Pengawasan terhadap pekerjaan
6. Kesan pihak luar
7. Ruangan mudah diubah
 | 1. Memudahkan Berkomunikasi
2. Memudahkan kerjasama
3. Peralatan Tata Usaha
4. Pengolahan Data
5. Pemanfataan ruangan
6. Penempatan ruangan berdasarkan tugas dan fungsi
7. Kebersihan
8. Memberikan gairah kerja
9. Terhindar dari Gangguan
10. Pekerjaan lebih terkontrol
11. Kepuasan
12. Kenyamanan
13. Fleksibel
14. Tidak memerlukan biaya tambahan
 | 1234567891011121314 |

Sumber : di modifikasi oleh peneliti sesuai dengan syarat-syarat tata ruang perkantoran oleh **The Liang Gie (1996:188-189)**

**TABEL 3.2**

**OPERASIONALISASI VARIABEL TERIKAT**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| VARIABEL | UKURAN-UKURAN | INDIKATOR | ITEM |
| Efektifitas Kerja  | 1. Waktu2. Biaya3. Nilai-nilai Sosial4. Ketelitian | a. Ketepatanb. Target yang dicapaic. Tidak menunda pekerjaana. Efisienb. Sesuai dengan anggarana. Interaksib. Kerjasamaa. Hasil Kerjab. Kualitas Kerjac. Akurat | 15161718192021222324 |

Sumber : di modifikasi oleh peneliti sesuai dengan ukuran-ukuran efektivitas kerja  **Siagian (1988:153)**

* 1. **Objek Penelitian**
		1. **Profil Kabupaten Cianjur**

Cianjur memiliki filosofi yang sangat bagus, yakni ngaos, mamaos dan maenpo yang mengingatkan tentang 3 (tiga) aspek keparipurnaan hidup. Ngaos adalah tradisi mengaji yang mewarnai suasana dan nuansa Cianjur dengan masyarakat yang dilekati dengan ke beragamaan. Citra sebagai daerah agamis ini konon sudah terintis sejak Cianjur ada dari ketiadan yakni sekitar tahun 1677 dimana tatar Cianjur ini dibangun oleh para ulama dan santri tempo dulu yang gencar mengembangkan syiar Islam. Itulah sebabnya Cianjur juga sempat mendapat julukan gudang santri dan kyai.

Bila di tengok sekilas sejarah perjuangan di tatar Cianjur jauh sebelum masa perang kemerdekaan, bahwa kekuatan-kekuatan perjuangan kemerdekaan pada masa itu tumbuh dan bergolak pula di pondok-pondok pesantren. Banyak pejuang-pejuang yang meminta restu para kyai sebelum berangkat ke medan perang. Mereka baru merasakan lengkap dan percaya diri berangkat ke medan juang setelah mendapat restu para kyai.

Mamaos adalah seni budaya yang menggambarkan kehalusan budi dan rasa menjadi perekat persaudaraan dan kekeluargaan dalam tata pergaulan hidup. Seni mamaos tembang sunda Cianjuran lahir dari hasil cipta, rasa dan karsa Bupati Cianjur R. Aria Adipati Kusumahningrat yang dikenal dengan sebutan Dalem Pancaniti. Ia menjadi pupuhu (pemimpin) tatar Cianjur sekitar tahun 1834-1862. Seni mamaos ini terdiri dari alat kecapi indung (Kecapi besar dan Kecapi rincik (kecapi kecil) serta sebuah suling yang mengiringi panembanan atau juru. Pada umumnya syair mamaos ini lebih banyak mengungkapkan puji-pujian akan kebesaran Tuhan dengan segala hasil ciptaanNya.

Sedangkan Maenpo adalah seni diri pencak silat yang menggambarkan keterampilan dan ketangguhan. Pencipta dan penyebar maenpo ini adalah R. Djadjaperbata atau dikenal dengan nama R. H. Ibrahim aliran ini mempunyai ciri permainan rasa yaitu sensitivitas atau kepekaan yang mampu membaca segala gerak lawan ketika anggota badan saling bersentuhan.

Dalam maenpo dikenal ilmu Liliwatan (penghindaran) dan Peupeuhan (pukulan). Apabila filosofi tersebut diresapi, pada hakekatnya merupakan symbol rasa keber-agama-an, kebudayaan dan kerja keras. Dengan keber-agama-an sasaran yang ingin dicapai adalah terciptanya keimanan dan ketaqwaan masyarakat melalui pembangunan akhlak yang mulia. Dengan kebudayaan, masyarakat cianjur ingin mempertahankan keberadaannya sebagai masyarakat yang berbudaya, memiliki adab, tatakrama dan sopan santun dalam tata pergaulan hidup.

Dengan kerja keras sebagai implementasi dari filosofi maenpo, masyarakat Cianjur selalu menunjukan semangat keberdayaan yang tinggi dalam meningkatkan mutu kehidupan. Liliwatan, tidak semata-mata permainan beladiri dalam pencak silat, tetapi juga ditafsirkan sebagai sikap untuk menghindarkan diri dari perbuatan yang maksiat.

* + 1. **Pusat Pembinaan Pendidikan TK-SD Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur.**
	1. **Visi dan Misi Pusat Pembinaan Pendidikan TK-SD Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur**
	2. **VISI**

MEWUJUDKAN MASYARAKAT PENDIDIKAN DI KECAMATAN CUGENANG YANG LEBIH SEJAHTERA DAN BERAKHLAKUL KARIMAH.

* 1. **MISI**
1. Meningkatkan Ketersedian dan Keterjangkauan Pelayanan *Pendidikan yang Bermutu.*
2. Memantapkan Pelaksanaan Repormasi Birokrasi.
3. Aktualiasasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara.
	1. **Tujuan Pusat Pembinaan Pendidikan TK-SD Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur**
4. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sejahtera dan berakhlaqulkarimah
5. Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karateristik lingkungan
6. Meningkatkan kemampuan manajerial pada jenjang manajemen pendidikan dasar
7. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan yang bermutu.
8. Menambah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
9. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.
10. Meningkatkan sosialisasi Wajar Dikdas 9 tahun dan mempersiapkan Wajar 12 tahun serta peran serta lulusan ke arah lebih baik.
11. Meningkatkan apresiasi terhadap seni budaya daerah, dan olah raga serta MULOK Cianjur : Maos, Mamaos, Maenpo.
	1. **Tugas dan Fungsi Pusat Pembinaan Pendidikan TK-SD Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur.**

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Cianjur No. 04 Tahun 2002, maka tugas pokok dan fungsi PUSBINDIK TK-SD Kec. Cugenang sbb :

1. Melaksanakan pembinaan penyelenggaraan pendidikan TK dan SD yang lebih kredibel dan bermatabat.
2. Melakukan pengawasan dan pengendalian mutu pendidikan berdasakan kepada SNP (Standar Nasional Pendidikan : 8 Standar).
3. Melaksanakan kebijakan teknis pemetaan personal.
	1. **Sumber Daya Organisasi**
4. **PERSONAL** :
5. Kepala PUSBINDIK TK-SD : 1 orang
6. Kepala Sub Bag. TU : 1 orang
7. Seksi Kurikulum dan Kesiswaan : 1 orang
8. Seksi Sarana dan Prasarana : 1 orang
9. Pelaksana TU : 7 orang
10. Pengawas TK-SD : 12 orang
11. **PEGAWAI YANG TELAH DI SERTIFIKASI DAN BERHAK MENDAPAT TUNJANGAN PROFESI :**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **TAHUN SERTIFIKASI** | **JUMLAH**  | **KETERANGAN** |
| 1 | 2006 | 6 | sudah pensiun |
| 2 | 2007 | 22 |  |
| 3 | 2008 | 9 |  |
| 4 | 2009 | 30 |  |
| 5 | 2010 | 55 |  |
| 6 | 2011 | 56 |  |
| 7 | 2012 | 61 |  |

**JUMLAH SEKOLAH :**

1. TK : 8 buah
2. PAUD : 28 buah
3. SD Negeri : 53 Buah
4. SD CiBi (CGS) : 1 buah
5. SD Swasta : 1 buah
6. SMP : 7 buah
7. SMP Terbuka : 4 TKB
8. Paket B : 6 Buah = 467 siswa aktif
9. SMKN : 1 buah
	1. **Stuktur Organisasi Pusat Pembinaan Pendidikan TK-SD Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur.**

**KEPALA**

AGUS SUPIANDI, S.Pd, M.Pd

NIP. 19620201 198305 1 004

**KEPALA SUB BAG TU**

AJA, S.Pd

NIP. 19680311 200212 1 005

**KEPALA SEKSI KURIKULUM DAN KESISWAAN**

TATANG RUHIMAT

NIP. 19591212 197811 1 001

**KEPALA SEKSI SARANA**

**DAN PRASARANA**

ENIH MINTARSIH

NIP. 19640207 199201 2 001

**PENGAWAS TK-SD**

**UNIT PELAYANAN**

1. TAMAN KANAK-KANAK
2. SEKOLAH DASAR

Sumber : ***Profil Pusat Pembinaan Pendidikan TK-SD Kecamatan Cuegenang***

 ***Kabupaten Cianjur, Tahun 2014***

* 1. **Gambaran Umum.**

Tata Ruang adalah penentuan mengenai penggunaan secara terperinci dari tata ruang ini untuk menyiapakan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan kerja perkantoran di Pusat Pembinaan Pendidikan TK-SD Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat terhadap efektivitas kerja.

Efektifitas Kerja adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya apakah pelaksanaan sesuatu tugas dinilai baik atau tidak sangat tergantung pada bilamana tugas itu diselesaikan, dan tidak terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu di Pusat Pembinaan Pendidikan TK-SD Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat

Pusat Pembinaan Pendidikan TK-SD Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat tidak memperhatikan azas-azas tata ruang kantor seperti azas jarak terpendek, azas penggunaan segenap ruangan, azas perubahan susunan tempat kerja dan azas rangkaian kerja. Sehingga tidak dapat dipungkiri lagi bahwa penataan ruang kantor menjadi begitu penting dalam meningkatkan efektifitas kerja pegawai guna tujuan tercapainya prestasi serta produktivitas organisasi.